

**PERBANDINGAN KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN
PANCING ULUR DENGAN MENGGUNAKAN UMPAN
YANG BERBEDA DI PERAIRAN DESA BABABULO
UTARA KECAMATAN PAMBOANG**

SKRIPSI



Oleh:

**ISRAL
G0318325**

**PROGRAM STUDI PERIKANAN TANGKAP
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2024**

**PERBANDINGAN KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN
PANCING ULUR DENGAN MENGGUNAKAN UMPAN
YANG BERBEDA DI PERAIRAN DESA BABABULO
UTARA KECAMATAN PAMBOANG**



Oleh:

ISRAL
G0318325

SKRIPSI

Diserahkan guna memenuhi sebagai syarat
yang diperlukan untuk mendapatkan gelar sarjana perikanan

**PROGRAM STUDI PERIKANAN TANGKAP
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang Berjudul

PERBANDINGAN KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN PANCING ULUR DENGAN MENGGUNAKAN UMPAN YANG BERBEDA DI PERAIRAN DESA BABABULO UTARA KECAMATAN PAMBOANG

Diajukan oleh:

ISRAL

G0318325

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal:

Pembimbing Utama



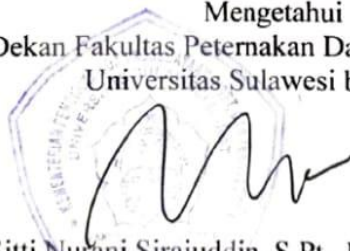
Ady Jufri, S.Pi., M.Si
NIDN. 0010098810

Pembimbing Anggota



Zulfathri Randhi, S.Pi., M.Si
NIDN. 0023039311

Mengetahui
Dekan Fakultas Peternakan Dan Perikanan
Universitas Sulawesi barat



Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU., ASEAN Eng
NIP. 197104211997022002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul

**PERBANDINGAN KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN PANCING ULUR
DENGAN MENGGUNAKAN UMPAN YANG BERBEDA DI PERAIRAN
DESA BABABULO UTARA KECAMATAN PAMBOANG**

Diajukan oleh :

ISRAL

G0318325

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji

Pada hari/tanggal. 31/10/2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

Muhammad Nur Ihsan, S.Pi., M.Si.

Penguji Utama

Reski Fitriah, S.Pi., M.Si.

Penguji Anggota

Nurfadilah, S.Pi., M.P.

Penguji Anggota

Adv Jufri, S.Pi., M.Si.

Penguji Anggota

Zulfathri Randhi, S.Pi., M.Si.

Penguji Anggota



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh derajat Sarjana**

Tanggal :

Mengetahui

Dekan Fakultas Peternakan Dan Perikanan

Universitas Sulawesi Barat



Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU., ASEAN Eng
NIP. 197104211997022002

ABSTRAK

ISRAL (G0318325), Perbandingan Komposisi Hasil Tangkapan Pancing Ulur Dengan Menggunakan Umpan Yang Berbeda Di Perairan Desa Bababulo Utara Kecamatan Pamboang. Di bimbing oleh Ady Jufri sebagai pembimbing Utama dan Zulfathri Randhi sebagai pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan komposisi hasil tangkapan pancing ulur dengan menggunakan umpan yang berbeda yaitu umpan buatan dan umpan cumi-cumi (*Loligo Sp.*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Pengambilan data menggunakan 2 jenis umpan yaitu umpan buatan dan umpan cumi-cumi dengan trip 30 kali, dimana kedua umpan tersebut dioperasikan dalam 1 hari dengan jam berbeda ditempat yang berbeda pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 (sembilan) jenis hasil tangkapan pada alat tangkap pancing ulur selama penelitian. Komposisi jenis dan jumlah hasil tangkapan pancing ulur berbeda sesuai dengan jenis umpannya. Hasil tangkapan menggunakan umpan buatan yaitu selar 31,5 kg (35%), kembung 25,3 kg (30%), tongkol lisong 28,7 kg (20%), dan layang 20,5 kg (16%), sedangkan hasil tangkapan menggunakan umpan cumi-cumi yaitu lencam 4 kg (17%), kurisi 7 kg (29%), kembung lelaki 6 kg (19%), kakap merah 3,5 kg (13%), dan kerapu 6,5 (22%). Jumlah total hasil tangkapan pada dua perlakuan umpan buatan sebanyak 708 ekor dengan berat 106 Kg dan umpan cumi-cumi sebanyak 161 ekor dengan berat 27 Kg. Dapat dilihat bahwa umpan buatan relatif lebih banyak dibandingkan dengan umpan cumi-cumi.

Kata Kunci : Komposisi tangkapan, Pancing Ulur, Umpan Buatan, Umpan Cumi-cumi (*Loligo Sp.*)

ABSTRACT

ISRAL (G0318325), Comparison of the Composition of Catches of Longline Fishing Using Different Baits in the Waters of North Bababulo Village, Pamboang Subdistrict. Supervised by Ady Jufri as the main supervisor and Zulfathri Randhi as a member supervisor.

This study aims to determine the comparison of the composition of the catch of handline fishing using different baits, namely artificial bait and squid bait (Loligo Sp.). The method used in this research is experiment. Data collection using 2 types of bait, namely artificial bait and squid bait with 30 trips, where both baits are operated in 1 day with different hours in different places. The results showed that there were 9 (nine) types of catches in handline fishing gear during the study. The composition of the type and number of catches of handline fishing differs according to the type of bait. The catch using artificial bait was 31.5 kg (35%) of mackerel, 25.3 kg (30%) of mackerel, 28.7 kg (20%) of lisong tuna, and 20.5 kg (16%) of flyfish, while the catch using squid bait was 4 kg (17%) of lencam, 7 kg (29%) of kurisi, 6 kg (19%) of male mackerel, 3.5 kg (13%) of red snapper, and 6.5 (22%) of grouper. The total catch in the two artificial bait treatments was 708 fish weighing 106 kg and squid bait was 161 fish weighing 27 kg. It can be seen that artificial bait is relatively more than squid bait (Loligo Sp.)

Keywords: *Catch composition, Longline, Artificial Bait, Squid Bait (Loligo Sp.)*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Bababulo Utara merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Pamboang yang hampir seluruh mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai nelayan. Pancing ulur (*Handline*) salah satu alat tangkap yang digunakan nelayan yang ada di Desa Bababulo utara karena dari segi pembuatan maupun pengoperasiannya relatif lebih mudah dan ekonomis. Dari semua kelompok alat tangkap pancing maka *Hand line* merupakan pancing yang sangat sederhana. Alat ini hanya terdiri dari tali pancing, pancing dan umpan. Kemudian operasionalnya sangat sederhana karena bisa dilakukan oleh seorang pemancing. Jumlah mata pancing bisa satu buah, bisa juga lebih, bisa menggunakan umpan asli dan umpan tiruan. Pemancingan dapat dilakukan di rumpon dan perairan lainnya (Sudirman & Mallawa. 2012).

Alat tangkap pancing ulur merupakan salah satu alat tangkap yang dioperasikan di kampung Desa Bababulo Utara. Berhasilnya usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur sangat dipengaruhi pengetahuan nelayan tentang alat tangkap itu sendiri, tingkah laku ikan, kondisi lingkungan dan keterampilan nelayan dalam menggunakan alat tangkap tersebut, maka dilakukan penelitian tentang teknik pengoperasian alat tangkap pancing ulur (*hand line*) untuk penangkapan ikan kakap merah (*Lutjanus sp.*) (Selfinus *et al.*, 2020).

Umpan yang dipakai Desa Bababulo Utara memiliki berbagai jenis umpan di antaranya umpan buatan dan umpan alami. Umpan buatan yaitu umpan yang

terbuata dari kain sutra yang di gunting sehingga menyerupai makanan ikan sedangkan umpan alami yaitu umpan yang diambil dari daging ikan, cumi-cumi (*Loligo Sp.*), dan udang. Istilah lain dari *hook and line* atau angling yaitu alat penangkap ikan yang terdiri dari tali dan mata pancing. Semua alat tangkap tersebut dalam teknik penangkapannya menggunakan pancing. Umumnya pada mata pancingnya dipasang umpan, baik umpan asli maupun umpan buatan yang berfungsi untuk menarik perhatian ikan (Sudirman dan Mallawa, 2012).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aspek informasi daerah penangkapan serta perbedaan komposisi hasil tangkapan pancing ulur di perairan Desa Bababulo utara dengan menggunakan umpan yang berbeda. Faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan adalah alat penangkapan itu sendiri, dimana setiap penangkapan harus menggunakan alat tangkap yang baik agar ikan lebih mudah ditangkap. Suatu alat tangkap memungkinkan adanya perkembangan dari konstruksi dan rancangan alat tangkap tersebut agar dalam melakukan penangkapan dapat memperoleh hasil yang optimal dan tidak merusak ekosistem perairan (Pattiasina *et al.*, 2020).

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan perikanan nelayan yang berada di Desa Bababulo Utara adalah tidak adanya pengetahuan spesifik mengenai umpan mana umpan yang dapat menunjang kegiatan penangkapan mereka agar didapatkan hasil tangkapan yang maksimal antara menggunakan umpan cumi-cumi dan umpan buatan. Oleh karena itu, perlu untuk melakukan penelitian yang membandingkan penggunaan umpan buatan dan umpan cumi-cumi (*Loligo sp.*)

agar dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Pemilihan umpan yang berbeda pada pancing ulur (*Hand line*) memungkinkan adanya hasil tangkapan yang berbeda pula. Nelayan di perairan Bababulo utara yang mengoperasikan pancing ulur (*Hand line*) dengan menggunakan umpan buatan yang terbuat dari kain sutra yang telah dipotong dan dibentuk sedemikian rupa menyerupai makanan ikan sehingga dapat menarik pemangsa untuk memakan umpan tersebut, sedangkan umpan cumi-cumi (*Loligo sp.*) yang dagingnya dipotong atau diiris sesuai dengan ukuran mata pancing sehingga dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis umpan yaitu umpan buatan dan umpan cumi-cumi (*Loligo sp.*). Umpan tersebut digunakan karena target nelayan dari kedua umpan tersebut berbeda dimana umpan buatan target ikannya yaitu ikan pelagis sedangkan umpan cumi-cumi (*Loligo Sp.*) adalah ikan demersal. Dari kedua umpan tersebut tidak diketahui secara spesifik umpan mana yang berpotensi mendapatkan hasil tangkapan maksimal dan dapat dibuktikan atau dihitung secara ilmiah. Oleh sebab itu, perlunya penelitian perbandingan komposisi hasil tangkapan pancing ulur (*Hand line*) dengan menggunakan kedua umpan tersebut sehingga di dapatkan umpan mana yang lebih berpotensi mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbandingan komposisi hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur dengan menggunakan umpan yang berbeda di perairan Desa Bababulo Utara Kecamatan Pamboang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan mahasiswa mengenai komposisi jenis hasil tangkapan alat pancing ulur dengan menggunakan umpan cumi-cumi dan umpan buatan.
2. Untuk dijadikan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan, khususnya bagi penduduk atau nelayan setempat tentang umpan mana yang paling dominan disukai ikan pada alat tangkap pancing ulur, sehingga dapat membandingkan dan meningkatkan usaha penangkapan dari sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Alat Tangkap Pancing Ulur

Pancing ulur atau *Hand line* adalah suatu konstruksi pancing yang umum digunakan oleh nelayan, khususnya nelayan yang berskala kecil (*small scale fishery*). Pada umumnya komponen-komponen pembentuk pancing ulur terdiri dari tali utama (*main line*) dan tali cabang (*branc line*) yang terbuat dari bahan PA *monofilament*, *swivel* yang terbuat dari besi putih, mata pancing (*hook*) yang terbuat dari besi, dan pemberat (*sinkers*) yang terbuat dari timah. Penggunaan umpan segar daging ikan, cumi-cumi (*Loligo Sp.*) dan lain-lain pada pancing ulur mempunyai batas kesegaran yang dapat menarik perhatian ikan target penangkapan untuk memangsanya (Effect & Poopoh, 2019).

Pancing Ulur (*Hand Line*) adalah salah satu jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan tradisional untuk menangkap ikan di laut. Pancing ulur (*Hand Line*) adalah alat tangkap ikan jenis pancing yang paling sederhana yang terdiri dari pancing, tali pancing dan pemberat atau umpan. Daerah penangkapan ikan (*Fishing ground*) untuk mengoperasikan pancing ulur cukup terbuka dan bervariasi sehingga pancing ulur dapat dioperasikan disekitar permukaan sampai dengan di dasar perairan, disekitar perairan pantai maupun di laut dalam (Kurnia *et al.*, 2012).

Menurut Inizianti (2010), pengoperasian pancing ulur adalah dengan mengaitkan umpan pada mata pancing yang telah diberi tali dan menenggelamkannya ke dalam air. Pancing ulur yang sudah terpasang umpan diturunkan dalam kedalaman yang sudah ditentukan dan dibentuk gerakan naik turun. Jika pancing terasa telah dimakan ikan, maka mata pancing akan tersangkut pada mulut ikan dan pancing ditarik ke perahu dan dilakukan pencatatan, seperti saat tertangkap, jumlah, panjang dan berat ikan.

Kapal yang biasa digunakan dalam pengoperasian alat tangkap pancing ulur adalah kapal atau perahu kayu tradisional, bisa juga dengan kapal motor tempel. Pancing ulur terdiri dari 2 jenis, yaitu pancing ulur yang digunakan pada perairan dalam hingga mencapai kedalaman tertentu, dan pancing ulur yang dioperasikan di bagian permukaan air dengan cara menggerak – gerakkan sehingga menarik perhatian ikan yang menjadi target penangkapan untuk memangsa umpan tersebut. Pada metode pengoperasiannya praktek penggunaan pancing ulur cenderung statis (Paillin *et al.*, 2021).

Menurut Sudrajat *et al.*, (2014), konstruksi pancing ulur terdiri dari:

a. Penggulung (*reel*)

Terbuat dari bahan plastik yang berbentuk bulat dengan diameter 15 cm dan tebal 4,5 cm. Berfungsi untuk menggulung pancing ulur yang selesai digunakan.

b. Tali Utama (*main line*)

Terbuat dari bahan nylon monofilament nomer 1000 dengan panjang 70-110 m. Tali ini berfungsi untuk menempatkan tali cabang dengan jarak pemasangan 1,5 m-2 m.

c. Tali Cabang (*branch line*)

Terbuat dari bahan nylon monofilament nomer 500 dengan panjang 1 m berfungsi untuk menempatkan mata pancing.

d. Mata Pancing (*hook*)

Terbuat dari baja dengan nomor 10 dan 11 yang jumlah masing-masing mata pancing terdapat 30-50 buah berfungsi untuk menempatkan umpan agar ikan dapat tertangkap.

e. Kawat (*wireleader*)

Terbuat dari aluminium dengan panjang 15 cm yang dipasang pada ujung tali cabang yang dihubungkan dengan mata pancing. Kawat ini berfungsi agar tali cabang tidak mudah putus akibat gigitan ikan dimana memiliki gigi yang tajam.

f. Kili-kili (*swivel*)

Terbuat dari stainless steel dengan ukuran nomer 3 berfungsi agar tali pancing tidak terbelit pada saat pengoperasian pancing ulur.

g. Pemberat (*sink*)

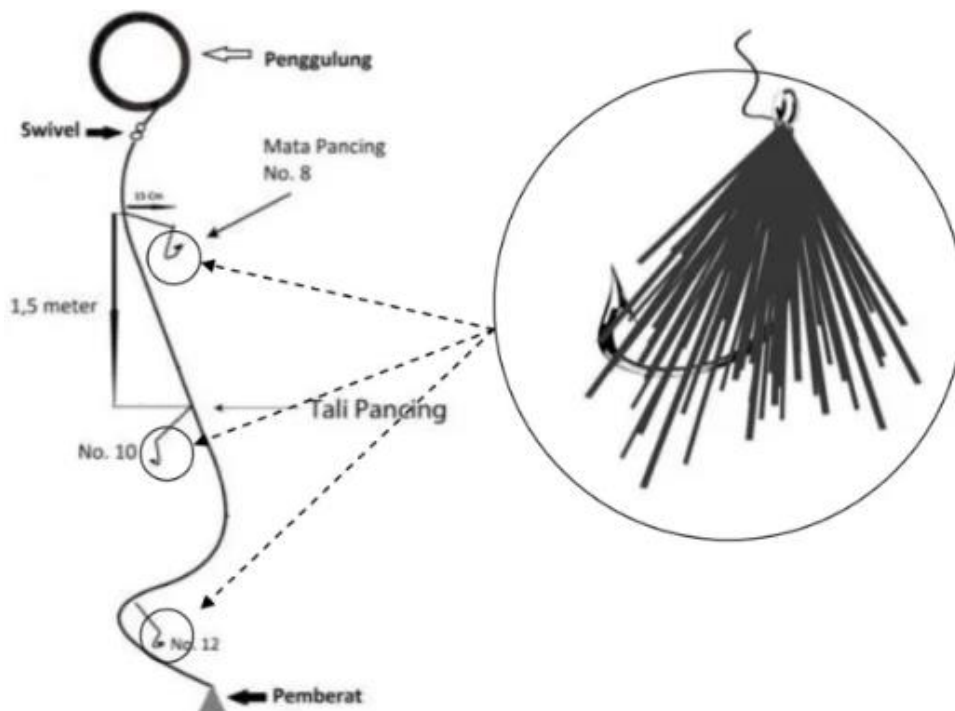
Terbuat dari batu berjumlah 1 buah dengan berat 2 kg dan berfungsi untuk menenggelamkan alat tangkap agar posisinya tegak lurus dengan dasar perairan.

h. Umpan

Jenis umpan yang digunakan pada alat tangkap pancing ulur adalah menggunakan umpan buatan dan umpan alami. Desain konstruksi alat tangkap pancing ulur (*Hand line*) dapat dilihat pada Gambar 1.

2.2 Metode Pengoperasian Pancing Ulur

Prinsip dasar dari penggunaan pancing ulur adalah dengan mengaitkan umpan pada mata pancing, kemudian pancing diberi tali, setelah umpan dimakan ikan, ikan tersangkut pada mata pancing yang kemudian orang yang mengoperasikan akan menarik tali yang bertujuan untuk mengikat ikan keatas perahu atau darat (Ayodhya, 2000).



Gambar 1. Alat Tangkap Pancing Ulur (*Hand line*)
Sumber : Kurnia, *et al* (2015)

Pengoperasian pancing ulur dilakukan dengan ditarik oleh tangan manusia. Ada beberapa tahapan untuk melakukan operasional alat tangkap pancing ulur, tahapan tersebut antara lain, tahap persiapan, tahap pemasangan umpan, pemancingan ikan sasaran penangkapan dan kembali menuju tempat pendaratan ikan. Pemancingan sendiri dilakukan dengan memasang umpan alami ataupun

buatan kemata pancing yang kemudian mata pancing yang sudah dipasang umpan dimasukkan kedalam air dengan kedalaman tertentu (Aprilia, R 2018).

Menurut Noor Tajuddin (2020), dalam mengoperasikan alat tangkap pancing ulur meliputi beberapa tahap yang harus mulai dari tahapan persiapan, penentuan *fishing ground*, *setting*, *immersing* dan *hauling*

1. Tahap Persiapan

Nelayan pancing ulur yang terdiri dari 3 orang mempersiapkan perlengkapan sebelum berangkat menuju *fishing ground* meliputi persiapan alat tangkap, pembelian umpan, bahan bakar, es, makanan serta pemeriksaan kesiapan perahu.

2. Penentuan *Fishing Ground*

Dalam menentukan lokasi daerah penangkapan ikan nelayan setempat menggunakan pengalaman serta informasi dari hasil tangkapan sebelumnya ataupun nelayan yang telah tiba terlebih dahulu di *fishing ground*.

3. *Setting* dan *Immersing*

Setelah tiba di lokasi *fishing ground* alat tangkap pancing ulur siap dioperasikan. Terlebih dahulu mempersiapkan umpan dengan cara memfillet tubuh ikan, kemudian jangkar perahu diturunkan agar perahu tidak bergerak, pemberat batu pada pancing diturunkan kemudian turunkan satu persatu kail yang sudah diikatkan dengan umpan. Lama perendaman biasanya sekitar 15-30 menit tergantung banyak tidaknya ikan yang ada pada perairan tersebut.

4. *Hauling*

Setelah direndam beberapa saat dan terasa banyak umpan yang telah dimakan ikan, nelayan menarik pancing ke atas perahu. Nelayan dapat merasakan bahwa umpan telah dimakan dengan cara merasakan getaran pada tali pancing akan terasa kuat.

2.3 Daerah Penangkapan Ikan

Daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) adalah suatu tempat dimana tempat tersebut terdapat banyak ikan yang bergerombolan atau berkumpul (Ayodhya, 2000). Untuk melakukan operasi penangkapan pancing harus mengetahui tentang *fishing ground* karena daerah penangkapan ikan juga merupakan faktor yang menyebabkan banyak sedikitnya hasil tangkapan yang diperoleh. Lokasi *fishing ground* juga mempengaruhi bentuk pancing dan ukuran pancing. Pengetahuan tentang *fishing ground* sangat penting untuk menanggulangi ketika tidak musim ikan atau saat musim peceklik (Prasetyo, 2000).

Kondisi daerah penangkapan ikan salah satunya dipengaruhi oleh tingkat kesuburan ikan perairan, dimana pada perairan yang subur terdapat banyak ikan karena pada tempat tersebut terdapat sumber makanan ikan yang cukup atau melimpah. Wilayah perairan satu dengan lainnya tidaklah sama kesuburannya perairan ataupun kelimpahan ikan yang bertempat di lokasi tersebut. Hal ini disebabkan karena tidak samanya faktor ekologis dari setiap perairan. Kasry (2011), menyebutkan bahwa perairan yang dapat dikatakan subur memiliki karakteristik di antaranya yaitu perairan dekat pantai, perairan dangkal, karena selalu mendapat pengadukan yang menyebabkan unsur hara yang kaya makanan yang terdapat dibawah atau terdapat akan naik ke permukaan.

2.4 Umpan Pancing Ulur

Pada umumnya ikan mendeteksi adanya makanan melalui reseptor yang dimilikinya dan hal ini bergantung pada jenis reseptor tertentu yang dimiliki oleh ikan tersebut. Oleh sebab itu memilih umpan pancing di sesuaikan dengan makanan kesesuaian ikan yang menjadi target tangkapan, dengan cara mempertimbangkan kemampuan ikan target penangkapan mendeteksi makanan (Gunarso, 2001).

Menurut Nurdin (2017) Alat tangkap pancing ulur memiliki dua jenis umpan yaitu umpan buatan dan umpan alami.

1. Umpan buatan

Umpan buatan pada alat tangkap pancing merupakan alat bantu utama penangkapan. Umpan buatan biasanya didesain sedemikian sehingga ikan target mendekati umpan dan memangsanya. Keberadaan umpan buatan sangat menentukan hasil tangkapan pancing. Sebagai alat tangkap pasif, umpan menjadi penentu utama keberhasilan kegiatan memancing. Selain umpan, tentunya kondisi perairan dan kemampuan pemancing juga menentukan keberhasilan penangkapan ikan menggunakan alat tangkap pancing (Dwi, 2020).

Ikan menerima gelombang cahaya yang dipantulkan oleh umpan buatan. Warna, lebih mengarah pada kemampuan warna tersebut memantulkan kembali cahaya yang mengenainya. Pantulan cahaya, selanjutnya dalam panjang gelombang tertentu, tertangkap oleh retina ikan. Mengacu pada keadaan ini, maka peningkatan pantulan cahaya oleh umpan buatan semakin menguatkan diterimanya gelombang cahaya dengan intensitas tertentu tersebut pada retina ikan

(Dwi, 2020). Umpan palsu ini umumnya berwarna menarik sehingga mudah dilihat ikan karena daya penglihatannya di dalam air cukup tajam. Umpan tiruan sendiri berupa umpan yang dibuat oleh para nelayan yang biasanya terbuat dari bulu ayam, potongan kaset CD, tali rafia maupun kain.

2. Umpan alami

Umpan alami biasanya berupa ikan hidup yang sudah disediakan saat akan melakukan operasional ataupun umpan yang didapatkan saat nelayan berangkat menuju daerah *fishing ground*. Umpan alami (*bait*) adalah umpan yang sama atau secara kimiawi mirip dengan makanan ikan tersebut di habitat aslinya. Umpan alami dapat berupa udang, cacing, ikan, cumi-cumi, Kerang, Rebon, dan sebagainya.

Djatikusum sebagaimana dikutip Urbinas (2000) menyatakan bahwa umpan yang baik memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. *Perishable* artinya makanan tidak mudah rusak atau nutrisinya tidak mudah rusak.
- b. Warna umpan cerah atau mengkilat, sehingga umpan mudah terlihat oleh ikan dan menarik perhatian ikan sasaran.
- c. Umpan memiliki bau atau aroma tertentu yang dapat mengarahkan ikan sasaran untuk memangsa.
- d. Harga umpan yang menguntungkan, sehingga biaya input kegiatan penangkapan tidak dikeluarkan.
- e. Ukuran mata kail sesuai dengan ikan yang akan ditangkap.

f. Ikan target lebih menyukai umpan.

2.5 Kapal Penangkapan Ikan

Menurut Undang-undang Nomor 45 tahun 2009, Penangkapan ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan mengawetkannya. Pengoperasian pancing ulur (*Hand line*) memerlukan perahu atau kapal yang selalu berlabuh di daerah *fishing ground*. Ukuran perahu/kapal yang dipakai berkisar antara 0,5-10 GT. Untuk *sub surface trolling* ukuran kapal dan kekuatannya harus lebih besar dan dapat dilengkapi dengan berbagai peralatan bantu terutama untuk menggulung tali (Sudirman & Mallawa, 2004).

2.6 Jenis Hasil Tangkapan Pancing Ulur

Menurut Inizianti (2010), pengoperasian pancing ulur adalah dengan mengaitkan umpan pada mata pancing yang telah diberi tali dan menenggelamkannya ke dalam air. Ketika umpan dimakan ikan, maka mata pancing akan tersangkut pada mulut ikan dan pancing ditarik ke perahu. Kapal yang biasa digunakan dalam pengoperasian alat tangkap *Handline* adalah kapal atau perahu kayu tradisional, bisa juga dengan kapal motor tempel.

Hasil tangkapan pancing ulur terdiri dari ikan pelagis dan ikan demersal. Umumnya ikan pelagis kecil seperti ikan layur (*Trichiurus sp*), dan ikan tongkol. Selain itu ikan Tuna mata besar (*Thunnus obesus*), madidihang (*Thunnus*

albacores), cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dan layaran (*Istiophorus platypterus*) (Rahayu *et al.*, 2020).

Sedangkan menurut Saputra (2002), menyebutkan hasil tangkapan pancing ulur didominasi oleh ikan layang (*Decapterus sp.*), kurisi (*Nemipterus nematophorus*), kuniran (*Upeneus sulphureus*), cendro (*Tylosurus erocodilus*), kuwe (*Caranx sexfaciatus*), slongsong (*Scomber sp.*), barracuda (*Sphyraena genie*), tenggiri (*Scomberomorus sp.*), talang (*Chorinemus tala*), selar kuning (*Selaroides leptolepis*), daun bambu (*Chorinemus tol*), dan tembang (*Sardinella fimbriata*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodhya, 2000. Metode Penangkapan Ikan. Yayasan Dewi S. Bogor
- Aprilia, R. G. 2018 Pengaruh Perbedaan Umpan Alat Tangkap Pancing Ulur (Handline) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur
- Baskoro, M. S, Abdul Razak dan Kasful Anwar. 2005. Fisiologi Mata Ikan. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor.
- Dwi, I.L.A., Joi A. 2020. Pengaruh Pelapisan Fosfor Pada Umpan Buatan Terhadap Jenis Ikan Pancing. Jurnal Politeknik Pertanian Negeri Kupang.
- Effect, T., & Poopoh, D. 2019. Pengaruh jenis umpan terhadap hasil tangkapan pancing dasar di Pantai Desa Poopoh. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Fachrussyah dan Stella J. 2016. Teori Dasar Kapal Perikanan. Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Gorontalo.
- Gunarso W. 2001. Tingkah Laku Ikan Dalam Hubungannya Dengan Alat, Metode, dan Taktik Penangkapan. Bogor Institut Pertanian Bogor, Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan.
- Inizianti R. L. 2010. Analisis Spasial Daerah Penangkapan Ikan Kapal PSP 01 Di Perairan Selatan Jawa Barat. Proposal. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Kasry, A. 2011. Pendayagunaan dan Pengelolaan Wilayah Pesisir. Suatu Tinjauan Ekosistem. Makalah dalam simposium pengembangan Wilayah Pesisir. Pusat penelitian Universitas Riau, Pekanbaru.
- Kurnia, M., Palo, M dan Jumsurizal. 2012. Produktivitas Pancing Ulur untuk penangkapan ikan tenggiri (*Scomberomorus commerson*) di perairan Pulau Tmbelan Kepulauan Riau. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

- Kurnia, M, Sudirman, dan Muhammad Y. 2015. Pengaruh Perbedaan Ukuran Mata Pancing Terhadap Hasil Tangkapan Pancing Ulur Di Perairan Pulau Sabutung Pangkep. *Marine Fisheries*.
- Noor Tajuddin M, Yusrudin. 2020. Efektifitas Umpan Pancing Ulur (*Hand Line*) Pada Penangkapan Ikan Layur Diperairan Teluk Prigi Trenggalek. Surabaya.
- Nurdin, A., E. 2017. Analisis Perbedaan Jenis Umpan Serta Kedalaman Alat Tangkap Pancing Ulur Terhadap Hasil Tangkapan Di Perairan Muncar Banyuwangi Jawa Timur.
- Rahaningmas, J. M., Puspito G, Diniah, Wahyu R. 2014. Efektivitas Penangkapan Layur (*Trichiurus sp.*) Menggunakan Umpan Buatan. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*.
- Rahayu, W., Bambang, A. N., & Jayanto, B. B. 2020. Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Di Kabupaten Sukabumi.
- Riyanto M. 2008. Respon Penciuman Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) Terhadap Umpan Buatan. Bogor, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Saanin A. 1984. Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan. Binacipta. Bogor.
- Saputra A. 2002. Seleksi Umpan Untuk Meningkatkan hasil Tangkapan kembang Perempuan (*Rastrelliger*) Dengan Pancing ulur (*Hand line*) di Perairan Tanjung Pasir, Banten. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Institut Pertanian Bogor.
- Sari, A. P., Wambrau, L. T., & Maspaitella, M.R. 2019. Analisis Tingkat Pendapatan Nelayandan Lembaga Pemasaran Perikanan Tangkap di Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat.
- Selfinus Pattiasina, Fatmawati Marasabessy, dan Bursi Manggombo. 2020. Teknik Pengoperasian Alat Tangkap Pancing Ulur (*Hand Line*) untuk Penangkapan Ikan Kakap Merah (*Lutjanus sp.*) di Perairan Kampung Kanai Distrik Padaido Kabupaten Biak Numfor.
- Stevenly A. Takapaha. 2010. Pengaruh Jenis Umpan Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Pancing Layang-Layang di Selat Bangka Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*
- Sudirman, H., dan Mallawa. 2004. Teknik Penangkapan Ikan. Rineka Cipta. Jakarta. Suwarsih.. Rumpun Sebagai Daerah penangkapan Ikan. Prospektus Jurnal Ilmiah Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.

- Sudirman, H., & Mallawa, A. 2012. *Fishing techniques*. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.
- Susanti, E. 2013 *Peran Koperasi Perikanan Pantai Mandani Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Desa Pambang Pesisir Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir.
- Sudrajat, Abdul dan Azis. 2014. Analisis Teknis Dan Finansial Usaha Penangkapan Ikan Layur (*Trichiurus Sp*) Dengan Alat Tangkap Pancing Ulur (Handline) Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu Sukabumi. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Semarang
- Supranto, J. 2003. Metode Penelitian Hukum Statistik. P.T Rineka Cipta. Jakarta
- Tesen, M & Hutapea, RY. (2020). Studi Pengoperasian Pancing Ulur dan Komposisi Hasil Tangkapan pada KM Jala Jana 05 di WPP 572. Aurelia Journal.
- Urbinas, M.P. 2000. Pengaruh Ukuran Umpan Buatan Terhadap Komposisi hasil Tangkapan Pada Pancing Tonda di Perairan sorong, Papua. Bogor. Institut Pertanian Bogor, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan.
- Paillin, J. B., Siahainenia, S. R., & Tawari, R. H. S. 2021. Karakteristik Pola Pertumbuhan dan Distribusi Ukuran *Thunnus albacares*, Bonnaterre, 1788 (Teleostei: Scombridae) yang Tertangkap dengan Pancing Ulur di Perairan Selatan Pulau Ambon.
- Pattiasina, S., Marasabessy, F., & Manggombo, B. .2020. Teknik Pengoperasian Alat Tangkap Pancing Ulur (Hand Line) untuk Penangkapan Ikan Kakap Merah (*Lutjanus Sp.*) di Perairan Kampung Kanai Distrik Padaido Kabupaten Biak Numfor.
- Prasetyo, D. T. 2000. Studi Pendahuluan tentang Penggunaan Echosounder dan Sonar Dalam Operasi Penangkapan Ikan Pelagis Kecil Pada Purse Seine Di Perairan Utara Jawa. Bogor. Institut Pertanian Bogor, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan.